

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Definisi tersebut didasarkan pada Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Sedangkan definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (OJK, 2022).

Bank mempunyai fungsi sebagai pelaksana kebijakan moneter dan sebagai stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan perbankan yang transparan, sehat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam buku Perbankan Indonesia 2022 yang dikeluarkan oleh Departemen Perizinan dan Informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) dijelaskan bahwa perbankan nasional terus mengalami pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir. Namun kedepan, perbankan nasional masih menghadapi sejumlah tantangan baik yang bersifat jangka pendek maupun struktural yang perlu diatasi. Dalam jangka pendek, ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 masih membayangi proses pemulihan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural perbankan yang masih

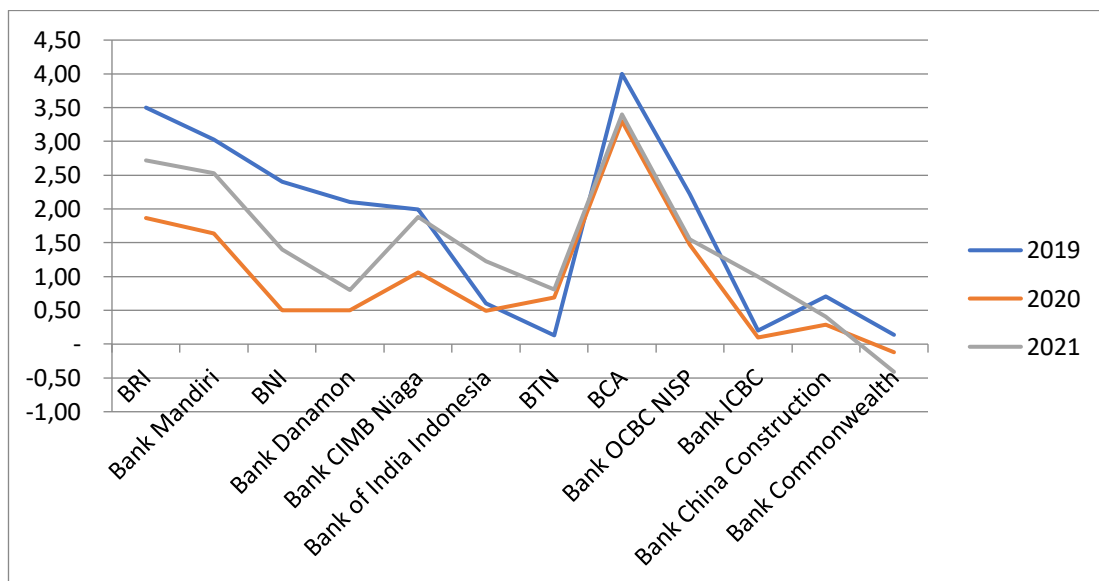
harus dihadapi terkait skala usaha dan daya saing yang masih rendah, perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat diiringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat, kebutuhan pendanaan pembangunan nasional jangka menengah yang cukup besar, pasar keuangan yang masih relatif dangkal, pembiayaan pembangunan berkelanjutan yang belum memadai, perbankan syariah yang belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, serta akses dan edukasi keuangan yang masih perlu ditingkatkan. Berbagai tantangan tersebut perlu direspon secara cermat dan tepat melalui kolaborasi yang erat oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dengan kata lain, bank merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang bertujuan mengejar keuntungan (*profit*) untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peranan pimpinan perusahaan sangat berperan dalam menentukan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Saat ini persaingan perbankan di Indonesia dirasakan semakin kompetitif. Bank mempunyai arti yang sangat penting dalam pembentukan modal baik melalui tabungan maupun penciptaan uang, dimana bank menampung dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkannya ke masyarakat yang membutuhkan dana guna tambahan modal dari peningkatan usahanya (Danggnga & Haeruddin, 2018).

Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur dengan Return on Asset (ROA). Menurut Lukman Dendawijaya (2003:120), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan dalam bisnis bank. ROA menjadi penting bagi bank karena digunakan sebagai ukuran efektivitas suatu bank dalam menghasilkan keuntungannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh bank. Adapun data mengenai ROA perbankan di Indonesia tahun 2019-2021 secara umum disajikan dalam grafik berikut :

DATA ROA PERBANKAN TAHUN 2019-2021



Sumber : BEI, 2023

Pergerakan nilai ROA diatas diperoleh dari penggabungan seluruh ROA sample yang digunakan, berdasarkan data ROA perbankan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 terlihat bahwa hampir seluruh bank mengalami fluktuatif, pada Bank BRI pada tahun 2019 sampai 2020 ROA menunjukkan penurunan 3,50% ke 1,87% namun menunjukkan pergerakan kenaikan pada tahun 2020 sampai 2021 dari angka 1,87% ke 2,72%. Dari

sisi profitabilitas, kondisi perbankan di tahun 2021 masih cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Return On Asset (ROA) sebesar 2,72% yang artinya posisi ROA masih di atas standar yang ditetapkan oleh BI sebesar 1,5% untuk perbankan di Indonesia.

Menurut (Sholihah dan Sriyana, 2014) profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah Return On Equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan Return on Assets (ROA) pada industri perbankan (Mawardi, 2005). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan (Dahlan Siamat, 2007), sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian profitabilitas akan diprosikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. Menurut (Imam Ghazali, 2013) alasan dipilihnya Return on Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari resiko profitabilitas lainnya, selain itu rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat

mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat return semakin besar. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia karena sebagai mediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Namun demikian, keberadaannya menjadi kurang penting ketika perusahaan perbankan tidak memperhatikan efek sosial yang ditimbulkannya, terkait dengan diterapkannya program Corporate Social Responsibility (CSR). Peraturan di Indonesia menurut UU No. 40 Tahun 2007 mewajibkan Badan Usaha berbentuk Perseroan Terbatas (PT) melakukan program CSR. Peraturan ini secara tersirat mewajibkan Bank (berbentuk Perseroan terbatas) untuk melakukan program CSR. Perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk Bank melakukan program CSR tidak hanya sebagai *gimmick marketing* melainkan sudah menjadi kebutuhan agar bank lebih dikenal oleh masyarakat dan lingkungan atau bisa dikatakan peningkatkan citra perusahaan (Mayangsari, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (2014) dalam bukunya berjudul “Integrasi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Bagi Bank: Panduan untuk Memulai Implementasi” menjelaskan bahwa paradigma baru dalam mengejar pembangunan ekonomi adalah pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*). Perbankan dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) harus memainkan peran utamanya dalam mempromosikan praktik

bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam rangka memastikan stabilitas keuangan dan pembangunan ekonomi. Bahkan Lembaga multilateral seperti PBB, G20, para regulator, sebagian perusahaan besar dan investor sepemahaman bahwa unsur *environmental, social dan governance* (ESG) harus diperhitungkan dalam sebuah keputusan perusahaan berbarengan dengan perhitungan finansial secara konvensional.

Dalam bukunya Otoritas Jasa Keuangan (2014) juga memperkenalkan bahwa konsep ESG pertama kali diusulkan oleh *United Nation Global Compact (UN Global Compact)* dengan tujuan agar para investor dan analis keuangan berfokus pada ketiga aspek ESG tersebut dalam rangka proaktif mengelola isu ESG untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan konkrit maupun kasat mata yang lebih unggul dibandingkan para kompetitornya. Pengintegrasian ESG yang relevan pada perusahaan perbankan dapat membantu memastikan kestabilan keuangan global dan pembangunan ekonomi jangka panjang dengan cara mendorong praktik bisnis berkelanjutan terhadap para nasabah sebagai kliennya. Ketidakmampuan perusahaan perbankan dalam mengintegrasikan ESG justru berpotensi memfasilitasi praktik yang berdampak kurang menguntungkan bagi lingkungan dan sosial serta kehilangan peluang untuk menghasilkan layanan produk dan jasa dalam memberdayakan isu ESG. Isu-isu *environmental, social dan governance* (ESG) dapat mencakup sebagai berikut:

1. Lingkungan: emisi gas rumah kaca, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi dan kontaminasi, eksposur dari peraturan tentang pembatasan emisi karbon dan energi terbarukan.
2. Sosial: praktik-praktik perburuhan, pemindahan komunitas, hak-hak asasi manusia, kesehatan dan keselamatan, inklusi keuangan.
3. Tata Kelola: korupsi dan suap, reputasi, efektivitas manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Analisis *environmental*, *social* dan *governance* (ESG) semakin banyak digunakan oleh institusi-institusi keuangan (OJK, 2014).

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian (Atmaja, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan objek penelitian yang

berbeda yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan tahun 2015-2017. Selain itu, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel CSR sebagai variabel independen yang di proksikan pada Global Reporting Initiative (GRI) versi 4 sebagai indikatornya. Dalam penelitian Rengganis (2019) mengenai pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia diungkapkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Namun Atmaja (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan CSR dan ESG terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social Dan Governance (ESG)* terhadap ROA Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian besarnya pengaruh pengungkapan aktivitas *Corporate Social*



*Responsibility (CSR)* terhadap ROA perusahaan perbankan dalam riset ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

- b. Pengujian besarnya pengaruh pengungkapan *Environmental, Social Dan Governance (ESG)* terhadap ROA perusahaan perbankan dalam riset ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
- b. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji apakah ada pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social Dan Governance (ESG)* terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan perusahaan untuk lebih banyak lagi berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan *Environmental, Social Dan Governance (ESG)* terhadap ROA perusahaan perbankan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi serta referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut ini.

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat serta kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (variabel independen dan variabel dependen), definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data penelitian.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi peneli selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**